

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang menguras banyak energi dan sangat melelahkan terhadap Bentuk, Metode dan Corak Penafsiran Lima Tafsir yaitu; al-Jalalin, Marah Labi, Shafwatut Tafasir, al-Kasysyaf dan al-Misbah, maka kini saatnya penulis menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk, Metode dan Corak Penafsiran al-Qur'an adalah sebagai berikut ; a) Bentuk Penafsiran ada dua bentuk yaitu; 1) Bentuk Riwayat ( al-Ma'tsur) dan 2) Bentuk Pemikiran (al-Ra'yu). Sedangkan b) Metode Penafsiran ada empat metode yaitu; 1) Metode Ijmali (Global), 2) Metode Tahlili (Analisis), 3) Metode Muqarin (Komparatif), dan 4) Metode Maudhu'i (Tematik), Selanjutnya c) Corak Penafsiran ada tujuh yaitu; 1) Corak Tafsir Lughawi, 2) Corak Tafsir Adabi Ijtima'i, 3) Corak Tafsir Sufi, 4) Corak Tafsir Ilmi, 5) Corak Tafsir Fiqhi, 6) Corak Tafsir Falsafi dan, 7) Corak Tafsir Tarbawi.
2. Perbedaan pendapat dalam kisah nabi Musa dan Nabi Khidir memiliki tiga jenis konflik dan problem solvingnya, yaitu:
  - a) konflik personal, b) konflik realistis, c) Konflik disfungsional. Ada tiga strategi yang berkontribusi terhadap penyelesaian konflik yaitu: (1). Strategi mengatasi konflik personal: Menciptakan kontak dan membina ukhuwwah, (2). Strategi mengatasi konflik realistis, adapun penyelesaian manajemen konfliknya menggunakan metode dialog. Sedangkan (3). Strategi menghadapi konflik disfungsional ialah dengan cara strategi

menang-kalah (*win-lose strategy*), dengan cara menarik diri dari persoalan yang ada. Dalam Kisah Musa dan Khidir, penyelesaian konfliknya terdapat pada ayat 79-82. Khidir menyelesaikannya, dan menjelaskannya dengan dialog dengan Musa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil temuan penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca baik para *education leader* (pemimpin pendidikan) pada khususnya dan para para pemimpin dan pembaca pada umumnya, hendaknya berusaha melandasi semua aktifitasnya khususnya dalam menyelesaikan konflik dengan al-Qur'an dan atau Sunnah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mewarnainya.
2. Bagi para akademisi hendaknya dapat menindak lanjuti penelitian selanjutnya tentang kisah-kisah yang terkandung dalam surat al-Kahfi, diantara kisah Ashhabul Kahfi dan Dzul Qarnain yang sangat fenomenal dari berbagai sudut pandang.
2. Dari hasil penelitian penulis ini tentu jauh sekali dari sempurna, banyak kekurangan dan kekhilafannya yang tidak disengaja oleh penulis. Oleh sebab itu kepada siapapun yang menemukan kekurangan dan kekhilafan dengan sangat gembira penulis ucapkan terimakasih jika hendak diperbaiki dan dibetulkan semua kekurangannya dan kesalahannya.